

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu Lembaga pendidikan formal yang berupaya mengembangkan manusia berkualitas yang memiliki fokus pada orientasi pendidikan adalah perguruan tinggi. Perguruan tinggi memiliki orientasi yaitu mahasiswa yang telah melakukan kegiatan pembelajaran diharapkan memiliki informasi, keterampilan, kepribadian dan perilaku yang sesuai dengan tujuan lembaga (merizky dkk, 2011). Salah satu bagian dari perguruan tinggi yaitu mahasiswa. Mahasiswa memiliki peran untuk mengeksplor dan mengembangkan dirinya untuk mencapai masa depan dengan perspektif yang baik, jiwa yang kuat dan mentalitas.

Berperan sebagai civitas akademika, mahasiswa tidak lepas dari kewajiban untuk melaksanakan tugas yang telah diterima selama kuliah. Secara umum mahasiswa harus mampu berinisiatif dalam memilih strategi untuk proses pembelajaran. Mahasiswa memiliki kemampuan untuk berperan penuh dalam menentukan sikap, mengambil keputusan serta mampu untuk beradaptasi untuk menghadapi masalah, memahami masalah dan mencari cara untuk menyelesaikan masalah secara sistematis (kartono dalam meirizky, 2011). Oleh karena itu salah satu tujuan mahasiswa dapat mandiri sebagai anggota masyarakat tersebut, sudah tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 26 ayat 4 yang meliputi standar kompetensi lulusan pada jenjang Perguruan tinggi.

Alfina (dalam Jayanti dkk, 2020) menyampaikan bahwa bekal mahasiswa mampu beradaptasi dengan tuntutan proses pembelajaran adalah memiliki

kemampuan dan pengetahuan untuk mengatur sendiri kegiatan belajar, mengontrol perilaku dan mengakses sumber daya yang mendukung kegiatan belajar. Pada saat ini terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran yang dihadapi mahasiswa. Berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan covid 19 di Lembaga Pendidikan di Indonesia, yang mengharuskan setiap orang untuk melakukan *physical distancing* secara fisik dari segala bentuk kerumunan serta menahan diri untuk melakukan pertemuan dengan banyak orang (Yuliati dkk, 2020). Pembelajaran yang dulunya dilakukan secara tatap muka, kini mengharuskan untuk melakukan aktivitas belajarnya di rumah dengan metode pembelajaran daring (dalam jaringan) dibantu dengan aplikasi *virtual chat room* dengan dibantu *elearning*, *Google Meet*, *Zoom* dan maupun lainnya. Kebijakan ini harus dilaksanakan oleh satuan Pendidikan tidak terkecuali pada Perguruan Tinggi di Indonesia. Munir(dalam Kurniawan, 2020) menyampaikan bahwasannya pembelajaran daring pada saat masa pandemi seperti ini dapat diterapkan pada mahasiswa karena mahasiswa dipandang telah memiliki kedewasaan akan kemandirian dalam proses pembelajaran.

Menurut Setyosari (dalam Harahap 2020) menyatakan bahwa belajar daring memiliki banyak potensi diantaranya aksesibilitas, tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran. Pembelajaran daring juga memiliki kendala yang dirasakan oleh mahasiswa diantaranya sinyal lemah, alat komunikasi terbatas dan situasi rumah yang tidak nyaman (Harahap, 2020). Sehingga mahasiswa harus mampu mengelola diri secara efektif dalam kegiatan belajarnya secara mandiri dalam situasi seperti

ini. Menurut Rizkyani dkk (2020) meskipun dalam perkuliahan daring mahasiswa menemukan faktor- faktor penghambat namun mereka diharapkan untuk memiliki kemampuan untuk mengendalikan keputusan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan memanfaatkan kemampuan *self regulated learning* terlepas dari keadaan yang dihadapi saat ini.

Zimmerman (dalam Yasdar dan Mulyadi, 2018) menyebutkan *self regulated learning* yaitu kemampuan mahasiswa mengontrol proses metakognitif, motivasi serta perilakunya dalam melakukan aktivitas kegiatan. Zimmerman (dalam Rozali, 2021) mendefinisikan mahasiswa yang mengimplementasikan *self regulated learning* mereka apabila mereka mampu mendesain pembelajarannya, menetapkan tujuan, memonitor dan mengevaluasi dalam belajarnya, dapat memiliki motivasi, memiliki rasa percaya diri dengan kemampuannya, memiliki minat pada tugasnya dan membangun lingkungan belajar yang dapat memaksimalkan pembelajarannya. Artinya *self regulated learning* memungkinkan mahasiswa untuk lebih bertindak bebas melakukan atas dorongannya sendiri dengan tetap pada tanggung jawabnya sebagai mahasiswa. Tanggung jawab tidak hanya terletak pada membiarkan mahasiswa memilih rancangan pembelajaran dan mengimplementasikannya, namun sampai pada tahap evaluasi. Mahasiswa harus mampu mengevaluasi hasil pembelajarannya sendiri tanpa bantuan orang lain untuk melihat sejauh mana hasil yang telah didapatkan sehingga mereka tahu apakah mendapatkan hasil maksimum atau tidak. Mahasiswa dengan menerapkan *self regulated learning* dapat memilih *style* (gaya) belajar mereka sendiri sesuai dengan keinginan mereka. Selain itu mereka akan memiliki kesempatan dalam mencari informasi sebanyak-

sebanyaknya tentang pengetahuan sesuai dengan rancangan belajar yang telah mereka tetapkan. Mahasiswa dapat memiliki peran penuh dalam mengatur motivasi dan kompetensi yang akan diraihinya secara bebas tanpa bantuan orang lain.

Self regulated learning yang harus diimplementasikan mahasiswa pada masa pandemi dimana individu mampu mengarahkan dirinya sendiri, mengendalikan diri pada saat menemui hambatan dalam proses belajar terutama dalam menghadapi situasi pembelajaran yang menantang. Menurut Harahap (2021) mahasiswa harus memiliki kemampuan keterampilan manajemen waktu yang baik, mengatur jadwal belajar, menciptakan kegiatan belajar yang menarik, memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan komitmen untuk menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Selain itu Rozali & Yashirly (2021) menyebutkan *self regulated learning* yang tinggi apabila mahasiswa dapat menargetkan tugasnya, membuat suasana kuliah daring tetap menyenangkan, mencari tambahan informasi dari beberapa referensi lain, mengoreksi hasil belajarnya. Hal ini sejalan menurut Zimmerman dan Martinez (dalam Latifah, 2010) mengatakan bahwa jika mahasiswa bertanggung jawab atas kegiatan belajar mereka sendiri selama proses pembelajaran, maka mahasiswa tersebut akan mencapai pembelajaran yang memuaskan.

Mahasiswa harus mengambil alih otonomi untuk mengatur kegiatan belajarnya termasuk mampu mengidentifikasi tujuan dan potensi hambatan untuk mencapai tujuannya, mengembangkan tingkat standar pembelajarannya serta mampu menilai hasil proses pembelajarannya. Kemudian mampu mengarahkan kembali perencanaan yang tidak berjalan maka diharapkan mereka memiliki

strategi yang lain dalam proses pembelajarannya Selain itu untuk menunjang hasil optimal dalam proses belajar mahasiswa harus mengetahui kelebihan serta kekurangannya untuk mengetahui bagaimana cara memanfaatkan agar tetap produktif serta konstruktif untuk mengelola perubahan dalam proses belajar. Sehingga dengan *self regulated learning* yang tinggi mahasiswa dapat mengatasi permasalahan dalam menjalani kuliah daring sehingga penyesuaian dengan akademiknya akan berjalan tetap optimal.

Zimmerman (dalam Kurniawan 2020) menyampaikan aspek-aspek *self regulated learning* yang harus diimplementasikan mahasiswa. Aspek yang pertama adalah aspek metakognitif, yang berkaitan dengan kapasitas individu dalam mengatur perencanaan, mengorganisasi serta menginstruksi dan mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri. Aspek selanjutnya mahasiswa harus memiliki motivasi, yaitu melibatkan penuh tujuan dan mendorong mahasiswa untuk memulai, mengatur, mempertahankan kesadaran diri, mempersiapkan tugas selanjutnya atau menyelesaikan suatu kegiatan sesuai dengan tujuannya. Pada aspek terakhir yaitu perilaku, yaitu melibatkan mahasiswa untuk mengendalikan lingkungan dan mengambil manfaat dari keadaan lingkungan.

Menurut Arlina & Widjajanti (dalam Maksum dkk, 2020) menyebutkan pada hasil penelitian sebelumnya bahwa masih terdapat mahasiswa yang kurang mengimplementasikan *self regulated learning* pada proses pembelajaran mereka di perkuliahan tinggi seperti kurang adanya inisiatif untuk belajar mandiri jika dosen tidak hadir, belajar dengan serius apabila mendekati hari ujian maupun kuis, dan jarang membaca buku ajar saat perkuliahan berlangsung. Selain itu mahasiswa

apabila ada tugas, sering mengerjakan mendekati hari pengumpulan bahkan tidak sering mahasiswa juga mencontoh pekerjaan temannya atau menjiplak hasil referensi di internet tanpa diolah terlebih dahulu hasil bacaannya dan yang terakhir ketika ada tugas kelompok mereka lebih mengandalkan untuk temannya yang mengerjakan. Menurut hasil penelitian Harahap (2020) mendapatkan hasil bahwasannya banyaknya mahasiswa yang kurang mempertahankan *self regulated learning* dimasa pandemi. Di masa pandemic masih ada beberapa mahasiswa yang suka menunda-nunda menyelesaikan tugas yang diberikan dosen, kesulitan membagi waktu antara pekerjaan lain dan menyelesaikan tugasnya, kesulitan membuat rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik, gagal menggunakan fasilitas yang sudah tersedia seperti internet untuk mencari referensi tambahan.

Fenomena *self regulated learning* pada masa pandemi untuk mendapatkan datanya, peneliti melakukan wawancara ke tiga mahasiswa yang saat ini sedang melakukan proses belajar melalui system daring. Peneliti mendapatkan informasi bahwa mahasiswa merasakan kurang dapat memahami pelajaran dengan baik karena kurangnya interaksi mereka dengan dosen selama pembelajaran,. Mahasiswa juga sering mengalami kebosanan dan tidak fokus saat proses pembelajaran berlangsung. Subjek mengatakan selama masa pandemi ini tidak ada kegiatan yang produktif yang dikerjakan selama belajar dirumah. Sebelum masa pandemi beberapa mahasiswa membuat jadwal rancangan kegiatan belajarnya untuk membantu mencapai target yang telah ditetapkan namun saat proses belajar secara daring namun mereka mengatakan jadwal tersebut hanya ditulis dan sering

tidak dilakukan.. Selain itu pada saat ada jadwal kuliah online, subjek mengaku sering melakukan aktivitas yang lain seperti bermain hp, tidur, dan makan pada saat ada materi berlangsung. Setelah pembelajaran selesai subjek juga mengatakan tidak melakukan review proses belajarnya namun langsung melakukan aktivitas yang lainnya seperti langsung bermain hp. Permasalahan selanjutnya belajar dimasa pandemi mahasiswa menemui banyak hambatan seperti terhambatnya fasilitas, waktu serta jarak dengan orang lain yang membuat subjek tidak bisa berdiskusi saat menemui materi yang dirasa sulit untuk dipahami, namun meskipun begitu subjek mengaku tidak berusaha untuk mencari informasi di literatur lainnya. Sementara untuk subjek lainnya mengatakan selama belajar daring permasalahan adalah ketika dirumah mereka tidak dapat mengontrol dirinya sendiri saat mengalami situasi dimana kondisi rumah yang dapat mengganggu aktivitas belajarnya seperti rumah yang ramai atau keluarga yang memberikan banyak tugas dirumah seperti membantu orang tua yang akibatnya subjek sering merasa kelelahan dan memilih untuk menunda mengerjakan tugas-tugas kuliahnya.

Perilaku tersebut juga berlaku pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi. Subjek mengatakan pada saat belajar melalui daring membuat mereka sering mengabaikan skripsinya. Alasannya selama dirumah aktivitas dirumah subjek sangat banyak sehingga mengakibatkan subjek sering kali merasa malas untuk mengerjakan revisi sampai mendekati deadline atau baru mengerjakan revisi skripsi saat dosen pembimbingnya memberikan instruksi untuk segera mengumpulkan hasil revisi skripsi. Tidak sering juga subjek malas untuk mencari referensi untuk skripsinya. Subjek lain juga mengatakan selama masa

pandemi subjek mengatakan bahwa dirinya kehilangan motivasi dalam pengerjaan skripsinya seperti tidak segera merevisi, atau berusaha membimbing hasil pengerjaan skripsinya kepada dosen pembimbingnya. Oleh sebab itu bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi *self regulated learning* sangat diperlukan. Menurut Hardhito (2016) karena mahasiswa mengerjakan semua tugas yang berkaitan dengan skripsi harus secara mandiri termasuk dalam mencari masalah, menganalisis data dan menemukan referensi, maka dari itu fungsi *self regulated learning* menjadi sangat penting.

Berdasarkan fenomena diatas menunjukkan bahwa pada saat pandemi covid 19 membuat beberapa mahasiswa belum mengimplementasikan *self regulated learning* dalam proses belajarnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti *self regulated learning* mahasiswa, seperti yang ditunjukkan oleh uraian di atas. Dengan adanya penelitian ini diharap hasilnya dapat memberikan gambaran *self regulated learning* mahasiswa pada masa pandemi dan diharapkan hasilnya dapat digunakan mahasiswa untuk membantu mencapai tujuan dalam proses pembelajaran di masa pandemi . Sehingga mahasiswa akan tetap mendapatkan hasil optimal pada saat proses pembelajaran meski pembelajaran dilaksanakan secara daring.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diberikan sebelumnya, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran *self regulated learning* mahasiswa pada masa pandemi covid 19.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana gambaran *self regulated learning* mahasiswa pada masa pandemi covid 19.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi dalam pengembangan ilmu psikologi mengenai *self regulated learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pada mahasiswa pentingnya *self regulated learning* agar dapat tercapainya hasil yang maksimum pada proses pembelajaran

b. Bagi peneliti selanjutnya

Secara praktis hasil dari penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam penelitian berikutnya tentang *self regulated learning* pada mahasiswa. Selain itu peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada peneliti selanjutnya agar lebih baik dalam mengembangkan penelitian tentang *self regulated learning* dengan mengkaji lebih lanjut pada faktor-faktor atau variabel lainnya.

D. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang sama terkait dengan *self regulated learning*. Penelitian tersebut diteliti oleh:

1. Herdiati.(2014). Pengaruh *Self regulated learning* dan Dukungan Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi : Fakultas Psikologi

Tujuan penelitian tersebut untuk menguji pengaruh *self regulated learning* dan dukungan social terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda dengan responden sebanyak 248 orang dengan menggunakan Teknik non probability sampling. Hasil uji hipotesis minor yang menguji ketiga dimensi dari SRL yang berpengaruh pada prokrastinasi diperoleh koefisien regresi sebesar -0,198 dengan signifikansi sebesar 0,22.

2. Hardhito, Radyan. & Leonardi, Tino.(2016). Gambaran *Self regulated learning* pada Mahasiswa yang Tidak Menyelesaikan Skripsi dalam Waktu Satu Semester di fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Jurnal Psikologi pendidikan dan perkembangan vol 5 no 1

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *self regulated learning* pada mahasiswa yang tidak menyelesaikan skripsi dalam waktu satu semester di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Jenis Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan format deskriptif. Populasi pada penelitian sebanyak 161 mahasiswa dari fakultas psikologi Unair. Sampel pada penelitian ini sebanyak 11 dengan Teknik stratified random sampling, Pada penelitian ini mendapatkan bahwa 60,87% subjek *self regulated learning* terkategori sedang, selanjutnya 32 17 % subjek terkategori tinggi

serta 6,96% terkategori rendah, sehingga dominan asal seluruh subjek penelitian memiliki *self regulated learning* sedang.

3. Fasikhah, Siti Suminarti & Fatimah, Siti.(2013). *Self regulated learning* (SRL) Dalam meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan vol 01 No. 01.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan *self regulated learning* terhadap peningkatan kademik (IP) pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan rancangan dua kelompok secara random dengan subjek sebanyak 54 mahasiswa dari fakultas Psikologi UMM Angkatan 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang diberi pelatihan SRL memiliki IP lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberi pelatihan SRL dengan nilai $p < 0,003$.

4. Kurniawan, Tejananto. 2020. Hubungan Antara *Self regulated learning* Dengan *Problem Focused Coping* Pada Mahasiswa Di Surabaya Yang Menempuh Program Skripsi Dalam Situasi Pandemi Covid-19. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self regulated learning* dengan *problem focused coping* pada mahasiswa di Surabaya yang sedang mengerjakan skripsi dalam masa pandemi Covid 19. Jenis Penelitian yang digunakan adalah dengan penelitian kuantitatif korelasional. Subjek dalam penelitian ini mahasiswa di Fakultas Psikologi semester genap tahun 2019 / 2020 UNTAG Surabaya dengan sampel

sebanyak 106 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara variable SRL berkorelasi dengan problem focused coping dengan sumbangan 61,1 %

Berdasarkan uraian diatas terdapat kesamaan yaitu menjelaskan tentang *self regulated learning*, tetapi juga ada perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada karakteristik subjek populasi, wilayah populasi serta pada masa panemic covid 19 dan berfokus pada satu variabel yaitu aspek *self regulated learning*. Sehingga hasil penelitian yang dipilih oleh peneliti benar-benar baru.

